

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi, telah terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan Tehnologi (IPTEK). Sehingga manusia dituntut untuk mampu bersaing dengan manusia yang lain. Salah satunya adalah melalui pendidikan yang perlu ditunjang oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi dan berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik menjadi aktif.

Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan aset masa depan oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas terutama pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003).

Usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seseorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua yaitu:

faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis diantaranya: keadaan fisik, sedangkan faktor psikologis, diantaranya: intelegensi, bakat khusus, minat dan perhatian, dan keadaan emosi serta disiplin. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial, diantaranya: manusia (sesama manusia) baik manusia itu ada (hadir) atau kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor non sosial terdiri dari: keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, alat-alat pelajaran, dan lain-lain.

Dalam mempelajari Ekonomi siswa sering merasa bosan. Guru mempunyai kewajiban untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa ini. Strategi atau model pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. “Belajar merupakan suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” (Hamalik 2003:36).

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas khususnya pada jurusan IPS. Ekonomi, menurut Rahman (2005: 3) adalah “ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kemakmuran. Dalam kehidupan sehari-hari penerapan ekonomi memiliki peranan yang sangat penting”. Ekonomi bukan hanya digunakan dalam kepentingan berbisnis, namun dalam kehidupan sehari-hari pun memerlukan konsep ekonomi. Sehingga dengan demikian, dalam proses pembelajaran ekonomi diperlukan pemahaman yang

cukup juga dari para siswa. Pada tingkat menengah ini peneliti ingin mencoba melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu diantaranya :

Penelitian Lestari (2013) menemukan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muaro Jambi cukup rendah disaat guru memakai model yang konvensional setelah diteliti dengan menggunakan model pembelajaran *Roll Playing* hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Muoro Jambi (a) meningkatnya hasil belajar ekonomi untuk setiap siklus : siklus I (Rerata = 62,92) dan siklus II (Rerata = 80,31), dan (b) meningkatnya jumlah siswa yang bernilai $\geq 75,00$ (KKM) : dari siklus I (21,05%) menjadi siklus II (89,47%).

Begitu juga yang dilakukan oleh Fitriana, dkk (2012) dimana hasil belajar ekonomi di MA Yasis AT-Taqwa Pahesan Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peneliti tersebut menggunakan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching And Learning)*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 64,58 dengan ketuntasan klasikal 54,16%, sedangkan untuk siklus II nilai rata-ratanya 79,79 dengan ketuntasan klasikal 79,16%. Pada siklus I aktivitas siswa 55,47% dan siklus II menjadi 76,54%. Sedangkan kinerja guru pada siklus I 51,42% dan meningkat disiklus II 91,42%.

Selain itu peneliti juga menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marzel Aling (2013) pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Kristen 1 Tomohon, dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus I yaitu 65,58 dengan ketuntasan klasikal 55,16%, sedangkan untuk siklus II nilai rata-ratanya 78,79 dengan ketuntasan klasikal 77,16%. Pada siklus I aktivitas siswa 53,47% dan siklus II menjadi 74,54%. Sedangkan kinerja guru pada siklus I 51,42% dan meningkat disiklus II 91,42%.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, peneliti melihat kebanyakan hanya menggunakan model pembelajaran tersebut dan melakukan rancangan penelitian berupa PTK, peneliti juga melihat bahwa penggunaan model pembelajaran *talking Stick* pada mata pelajaran ekonomi masih belum banyak diterapkan di SMA. Adapun yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* tetapi menggunakan rancangan penelitian berupa PTK. Untuk itu peneliti berusaha mengkaji dan meneliti sejauh apa pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar terutama pada mata pelajaran ekonomi, karena model tersebut masih jarang diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi. Peneliti juga memilih untuk melakukan rancangan penelitian eksperimen disamping tidak membutuhkan waktu lama penelitian sebelumnya juga masih belum banyak melakukan penelitian eksperimen.

Menurut Killen (dalam Sanjaya, 2006:127) ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student*

centered approach) dan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher centered approach*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Pembelajaran yang inovatif dengan metode yang berpusat pada siswa memiliki keragaman model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari siswa. Model-model pembelajaran inovatif salah satunya adalah *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* akan mendorong siswa untuk lebih menguasai materi. Konsep model pembelajaran *Talking Stick* akan mendorong guru dan siswa melaksanakan praktek pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga diharapkan tercapainya peningkatan hasil belajar secara optimal terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Binjai karena berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 Februari 2014 di SMA N 1 Binjai dengan guru ekonomi kelas XI SMA N 1 Binjai Ibu Asni, S. pd mengatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa saat dilakukan tes hanya 15 orang saja yang mencapai nilai KKM, 25 orang siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM, sementara nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 dan kurang dari itu dinilai tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar Ekonomi siswa di SMA N 1 Binjai dipengaruhi oleh faktor penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan dan mengantuk pada mata pelajaran ekonomi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, maka dari itu model pembelajaran *talking stick* dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar-mengajar. Penerapan model *talking stick* diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memahami pelajaran Ekonomi dengan cara yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan belajar yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA N 1 BINJAI TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA N 1 Binjai, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Binjai kurang variatif khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, akibatnya siswa merasa bosan
2. Hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Binjai kelas XI IPS masih rendah karena model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran konvensional
3. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA N 1 Binjai masih menggunakan cara konvensional akibatnya hasil belajar rendah

4. Model pembelajaran *Talking Stick* belum diterapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA N 1 Binjai”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa kelas XI SMA N 1 Binjai T.A. 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar Ekonomi Kelas XI SMA N 1 Binjai T.A. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mempunyai kegunaan, antara lain :

1. Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar Ekonomi kelas XI SMA N 1 Binjai T.A 2013/2014.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMA N 1 Binjai T.A 2013/2014 dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (Unimed) dan pihak yang membutuhkan.